

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2021

Putri Ayu Iffatul Af'idah¹
Dewi Reni²

^{1,2}*Perbankan Syariah, Universitas Cendekia Abditama*

Email: putri22afi@gmail.com, dewireni62@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to assess the impact of Islamic corporate governance practices on the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia. Islamic corporate governance serves as the independent variable in this study, while financial performance serves as the dependent variable. All Islamic Commercial Banks that are registered with the OJK over the period of 2017–2021 served as the population for this study, which included 15 institutions. The selection of samples method is using a purposive sampling. With a research time span of five years and nine Islamic commercial banks serving as samples, this study was conducted. The method for analyzing the data is called partial least squares, and the instrument for analyzing the data is called Smart-Pls. In this particular piece of research, a quantitative approach was taken, and secondary data in the form of annual reports submitted by Islamic Commercial Banks were employed as sources of information. According to the findings of this research, Islamic corporate governance has a positive and significant impact on the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia.

Keywords: Islamic Corporate Governance, Financial Performance, ROA, ROE

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Perbankan ialah lembaga usaha dibidang keuangan dengan melakukan tugasnya meliputi, menghimpun dana yang didapatkan dari masyarakat yang berbentuk tabungan dan mendistribusikan untuk masyarakat kedalam pembiayaan dan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Perbankan Konvensional dan Syariah ialah 2 (dua) bentuk operasional bank yang ada di negara Indonesia. Bank Syariah ialah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, Landasan hukum yang dimiliki perbankan salah satunya yakni, untuk mendorong serta mendukung perkembangan industri secara lebih cepat dan prinsip hukum Islam di dalam operasional perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah, landasan hukum tersebut ialah UU nomor 21 Tahun 2008 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pertumbuhan bank syariah di Indonesia semakin maju, karena Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia sehingga perbankan yang menggunakan hukum dan prinsip Islam lebih dinikmati dan jumlah bank dan kantor yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana pertumbuhan tersebut, diawali bersamaan dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 1992. Selain pertumbuhan jumlah kantor dan bank, asset bank syariah juga mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
Indikator Kinerja Keuangan 2016-2021 (Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Aset	254.184	288.027	316.691	350.364	397.073	441.789
Pembiayaan	94.752	119.699	146.573	172.492	187.819	198.232
Pendapatan	26.447	30.718	33.206	37.035	26.116	14.279
Permodalan (CAR)	16.63%	17.91%	20.39%	20.59%	21.64%	25.71%
Profitabilitas (ROA)	0.63%	0.63%	1.28%	1.73%	1.40%	1.55%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa total pertumbuhan aset Bank Umum Syariah meningkat di setiap tahunnya. Terjadi kenaikan pada pembiayaan dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Pada pendapatan juga mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019 tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga tahun 2021. Sedangkan kecukupan modal BUS yang tercermin dari peningkatan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan modal dari tahun 2016-2021 yaitu 16.63% menjadi 25.71%. Tidak hanya aset dan CAR yang meningkat dari tahun 2016-2021, tetapi profitabilitas BUS juga meningkat terlihat dari ROA (*Return On Asset*), dimana pada tahun 2016 jumlah rasio ROA 0.63% mencapai 1.55% pada tahun 2021, namun ROA di tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan sebesar 1.40% dan 1.55%. Rasio ROA tersebut, dapat menunjukkan bahwa perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sehat tetapi masih terjadi penurunan di tahun-tahun terakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kinerja bank umum syariah di Indonesia bisa dikatakan cukup baik, mengingat bank umum syariah sudah berdiri selama 30 tahun. Oleh sebab itu perlu dilakukannya pengujian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja bank umum syariah. Salah satu pengukuran kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas. Karena untuk memperoleh keuntungan, bank mempunyai keahlian dimana kinerja bank dijadikan acuannya, dimana nilai profitabilitasnya semakin tinggi maka kinerja keuangan semakin baik. Tetapi, dari tahun 2016 hingga 2021 rasio ROA pada BUS berada dibawah 1,5% dan masih dibawah kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, hanya pada tahun 2019 rasio ROA berada diatas 1.5%. Dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi saat ini, dengan merujuk pedoman BI No. 9/1/PBI/2007 mengenai penilaian kesehatan bank syariah, yang menerangkan bahwa salah satu penilaian tingkat kesehatan bank ialah rasio profitabilitas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan ialah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Jika konsep ICG merupakan turunan dari konsep GCG, maka ada perbedaan antara konsep GCG dalam pandangan Barat dengan Islam, yaitu dasar hukum ICG ialah Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Muqorobin, prinsip ICG ialah tauhid, taqwa, ridho, keadilan, serta kemaslahatan. Sedangkan secara umum prinsip *Good Corporate Governance* mencakup transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) (Hasanah & Kurniawan, 2019). Munculnya isu-isu kelemahan tata kelola perusahaan (ICG) pada industri perbankan syariah menarik perhatian para pakar ekonomi dan keuangan Islam dalam mengungkapkan isu penting terkait kelemahan tata kelola perusahaan perbankan syariah, salah satunya kasus internal *fraud* yang dapat dilihat dalam laporan GCG tahun 2018 yang diterbitkan oleh Bank Jawa Barat Syariah tahun 2018 tercatat sebanyak 7 (tujuh) kasus internal *fraud*, dimana kasus tersebut menimbulkan kerugian mencapai Rp. 100 juta dan mempengaruhi kegiatan operasional bank tersebut. Dimana rendahnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik pada bank umum syariah bisa dilihat dari masih banyaknya terjadi kecurangan *fraud* pada operasional bank itu sendiri.

Adanya kasus internal *fraud* di perbankan syariah menjadi alasan peneliti untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja bank syariah. Kegagalan pengungkapan ICG di bank syariah dapat berdampak pada pertumbuhan industri keuangan syariah, serta sistem keuangan secara keseluruhan, kepercayaan publik, dan kemampuan perbankan syariah untuk menerapkan GCG. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya, terkait pengaruh ICSR dan ICG terhadap kinerja keuangan bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Chintya Zara Ananda dan Erinis ZR tahun 2020 yang menerangkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) hanya mampu mempengaruhi kinerja sebesar 15,1 %. (Ananda & NR, 2020) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Khumala Sari, Fadli Hudaya dan Sobratul Intikhanah, pada tahun 2020 terkait pengaruh *Sharia Compliance*, *Islamic Corporate Governance*, Car, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Dengan hasil penelitian bahwa *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan Zakat secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. (Sari, Hudaya, & Intikhanah, 2020) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para peneliti selanjutnya agar memperluas ruang lingkup penelitian dan menjadikan acuan dalam menjalankan studi riset, serta diharapkan dapat memberikan data, sebagai bahan pertimbangan mengenai kinerja perbankan Syariah dan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan penilaian untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan Syariah kedepannya.

KAJIAN TEORI

Bank Syariah

Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Syariah, secara hukum yang telah ditetapkan di dalam UU No. 21 tahun 2008 adalah Lembaga Keuangan Syariah, yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan fatwa Majelis Ulama Indonesia mengenai prinsip hukum islam meliputi, prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan hal-hal yang haram. Dalam menjalankan kegiatannya, sesuai dengan prinsip syariah serta berdasarkan jenisnya bank terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) ialah bank syariah yang memberikan pelayanan jasa dalam usahanya (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Menurut Muhammad Bank Syariah merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan dan dalam operasionalnya tidak ada bunga yang mengandung riba serta berlandaskan Al-Qur'an dan tuntutan Hadist. Di Indonesia, pertama kali bank syariah menjalankan usahanya yaitu di tahun 1992 ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Usaha yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat menjadi acuan dalam berjalannya operasional bank syariah di Indonesia. Namun, saat itu bank syariah belum dilihat oleh tatanan industri perbankan nasional. Dari pengertian tersebut, maka terdapat perbedaan dari operasional bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah ialah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Yang mana prinsip tersebut sudah diatur didalam hukum UU nomor 21 Tahun 2008, yang menyatakan bahwa bank syariah melaksanakan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi serta prinsip kehati-hatian dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadist. Fitur terpenting dalam Bank Syariah adalah instrument bagi hasil yang membedakannya dari sistem bunga pada bank konvensional (Jamaludin & Kuriyah, 2018).

Islamic Corporate Governance

Islamic Corporate Governance ialah konsep tata kelola perusahaan yang dikembangkan dari (Jamaludin & Nursakinah, 2022) ke dalam kategori GCG (Endraswati, 2018). Bhatti dan Bhatti berpendapat, bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan turunan konsep dari *Good Corporate Governance* dan mempunyai tujuan yang sama dengan *Good Corporate Governance* konvensional.

Tetapi yang membedakan adalah bahwa *Islamic Corporate Governance* dilandasi dengan hukum-hukum Islam. ICG adalah satu peraturan atas hubungan antara pemilik, manajer, investor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan berdasarkan nilai-nilai Islam (Gustani, 2021). Dimana perusahaan wajib dikelola dengan baik, penuh dengan kehati-hatian serta tetap memperhatikan *stakeholder* (investor) dan *shareholder* (pemegang saham) pada bank syariah. Hal ini, terdapat di *Good Corporate Governance* (GCG) bank syariah. Penerapan ICG di bank syariah dilakukan dalam rangka menjadikan bank syariah lebih syariah, pelaksanaan ini wajib untuk menerapkan kepatuhan syariah yang berperan untuk mengawasi dalam melaksanakan prinsip syariah di bank syariah. Prinsip *Islamic Corporate Governance* sebenarnya telah tercakup dalam prinsip *Corporate Governance*. Transparansi merujuk pada *shiddiq*, akuntabilitas merujuk pada *shiddiq* dan amanah, responsibility merujuk pada amanah, *tablig*, dan *fathanah*, *fairness* merujuk pada *shiddiq* dan amanah. Praktek ICG merupakan salah satu penerapan etika bisnis syariah. Hal yang perlu diperhatikan ialah meskipun prinsip-prinsip *Corporate Governance* konvensional tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* bukan berarti keduanya adalah hal yang sama. Karena dasar hukum yang digunakan berbeda maka pelaksanaan dan aplikasinya pun akan berbeda.

Kinerja Keuangan

Tujuan dari setiap perusahaan ialah untuk memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam perwujudannya, perusahaan wajib mempunyai kinerja keuangan yang bagus. Analisis kinerja keuangan dianggap urgen bukan hanya untuk perusahaan semata, namun para pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja tidak bagus, akan mempengaruhi pemegang saham untuk membeli serta melepaskan kepemilikan saham perusahaan. Irham Fahmi berpendapat, kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat seberapa jauh perusahaan telah melakukan dengan memakai aturan penerapan keuangan secara baik. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik, apabila perusahaan telah menerapkan aturan yang sesuai (Fahmi, 2020). Kinerja keuangan ialah analisis yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan menjalankan aturan dalam melaksanakan system keuangan secara benar dan tepat. Menurut pengertian diatas dapat diartikan bahwa kinerja keuangan ialah kondisi keuangan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara baik dan benar serta menghasilkan prestasi perusahaan. Oleh karena itu, untuk memahami seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan, pemangku kepentingan akan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio yang tepat dijadikan alat ukur kinerja keuangan ialah rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

***Return On Asset* (ROA)**

ROA ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan (aset) perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (profit) (Hery, 2018). Semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank, maka semakin besar nilai ROA dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan *asset* (Kasmir, 2021).

***Return On Equity* (ROE)**

Return On Equity ialah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, dan semakin tinggi nilai rasionya maka semakin baik pengelolaan modalnya.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta yang diperoleh melalui data yang telah dikumpulkan. Jadi, hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban yang empiris (Sugiyono, 2019). Maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2020.

H₁ : Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2021

ICG ialah sebuah tata kelola perusahaan perbankan syariah yang baik dimana dalam pengelolaannya menerapkan hukum-hukum Islam. Di dalam perbankan syariah apabila ICG diterapkan dengan baik oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit maka akan memberikan citra diri yang baik terhadap perbankan syariah. Citra diri ini yang nantinya akan berdampak terhadap kinerja perbankan syariah yang baik. Penerapan ICG di dalam perbankan syariah diharapkan dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah, karena penerapan CG dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Novi & Siti, 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chintya Zara Ananda dan Erinosa R (2020) dan Sry Lestari (2020) menyatakan bahwa variabel ICG mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif yang dipakai ialah berbentuk angka hasil dari perhitungan serta pengukuran, lalu diolah serta dianalisis dengan kriteria statistik tertentu (Sarmanu, 2017). Penelitian ini menggunakan Data sekunder yang berasal dari *annual report* Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2021, yang sudah dipublikasikan di *website* Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). *Annual Report* tersebut meliputi, laporan terkait keuangan, laporan penerapan ICG. Dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data.

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 yang merupakan 15 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *purposive sampling*.

Sehingga bank umum syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah 9 BUS dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel *annual report*.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Islamic Corporate Governance*. *Islamic Corporate Governance* merupakan turunan konsep dari *Good Corporate Governance* dan mempunyai tujuan yang sama dengan *Good Corporate Governance* konvensional. Tetapi yang membedakan adalah bahwa *Islamic Corporate Governance* dilandasi dengan hukum-hukum Islam. ICG dalam penelitian ini, diukur oleh Komponen CG (*Corporate Governance*) dan GG (*General Governance*) dengan kerangka pengungkapan kepatuhan peraturan daftar periksa. Pengungkapan kepatuhan peraturan daftar periksa ini ialah alat ukur yang ditetapkan BI (Bank Indonesia), sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/Pbi/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. (peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009) Dalam pengungkapan ICG, pengungkapan kepatuhan komponen *Corporate Governance* dan *General Governance* digunakan sebagai indikator dan membagi tema menjadi 4, yakni Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit. Setelah dilakukan identifikasi langkah selanjutnya yaitu *scoring*, masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 0 dan 1 dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Nilai 0 diterapkan jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- 2) Nilai 1 diterapkan jika pengungkapan benar dilakukan.

Hasil pengukuran kemudian dinyatakan dalam presentasi dengan rumus :

$$Indeks\ ICG = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{Total\ jumlah\ item\ pengungkapan}$$

Variabel dependen penelitian ini ialah kinerja keuangan perbankan syariah. Kinerja perbankan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio ROA ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan (aset) perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (profit) (Nurdin & Hartati, 2019). Semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank, maka semakin besar nilai ROA dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan *asset*. (Hery, 2018) Sedangkan rumus untuk mencari ROA ialah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Return On Equity ialah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, dan semakin tinggi nilai rasionya maka semakin baik pengelolaan modalnya. Rumus untuk mencari roe ialah sebagai berikut:

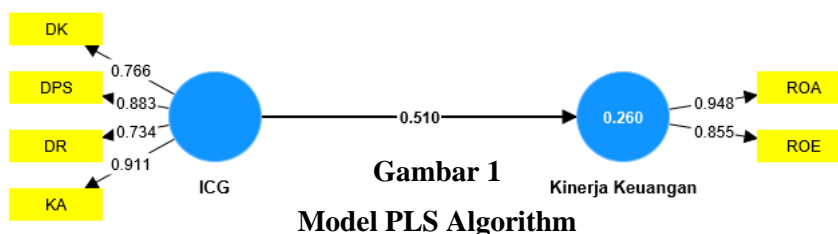
$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode Analisis data dalam penelitian ini ialah memakai pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka serta dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu oleh aplikasi *Partial Least Square* (PLS) atau Smart PLS Versi 4.0. PLS merupakan Teknik *prediction-oriented* dimana pendekatan PLS secara khusus berguna untuk memprediksi variabel dependen yang melibatkan sejumlah besar variabel Independen (Chin:1995). Dan untuk memeriksa keandalan suatu model dan validitas konstruksi dari kerangka teoritis tertentu dan juga memungkinkan konstruksi untuk diperkirakan secara bersamaan (Thakur 2014). Selain itu, parameter dan koefisien jalur struktural juga diuji menggunakan pendekatan ini. Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *R-Square Model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Selain dilakukannya uji pengukuran model struktural penelitian ini juga melakukan uji hipotesis, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Loading Factor



Gambar 1

Model PLS Algorithm

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Gambar model di atas menunjukkan nilai setiap indikator terhadap variabel yang diwakilinya. Untuk memudahkan peneliti dalam melihat nilai tersebut, maka dibuatlah tabel loading factor dimana nilai setiap indikator terhadap variabel harus lebih dari 0,7 menurut (Ryu, 2018). Output yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Loading Factor

	ICG	Kinerja Keuangan
DK	0.766	
DPS	0.883	
DR	0.734	
KA	0.911	
ROA		0.948
ROE		0.855

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa Nilai *factor loading* di atas 0,7 hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi dan Komite Audit mempengaruhi variabel *Islamic Corporate Governance* (X) masing-masing sebesar 0,766, 0,883, 0,734, dan 0,911 atau mendekati 100% sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dari Dewan Komisaris, Dewan direksi, dewan pengawas syariah dan Komite Audit membuat tata kelola perusahaan berjalan dengan baik dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Seperti halnya keberadaan komite audit untuk memantau perilaku manajemen yang berkaitan dalam laporan keuangan dan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan kecurangan mengenai laporan kinerja perusahaan.
2. Indikator ROA dan ROE pada variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai 0,948 dan 0,855 hasil ini menunjukkan bahwa dalam penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dan berfungsi sebagai alat pertanggung jawaban manajemen. Oleh karena itu setiap kebijakan dan keputusan yang akan diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Uji *Average Variant Extracted* (AVE)

Uji *Average Variant Extracted* (AVE) merupakan proses pengujian validitas data pada smart PLS yang dimaksudkan untuk mengetahui nilai yang dimiliki oleh setiap Variabel. Nilai AVE idealnya harus diatas 0,5 untuk membuktikan bahwa setiap variabel yang diujikan dalam suatu penelitian adalah valid.

Tabel 3
Nilai *Average Variant Extracted*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
ICG	0,684
Kinerja Keuangan	0.815

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5 yang berarti setiap variabel dalam model penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik dan tidak ada

masalah *convergent validity* pada model yang diuji. Sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Discriminant Validity

Nilai *discriminant validity* merupakan nilai dari *fornell-lacker criterion* dan *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah variabel yang diujikan memiliki *discriminant* yang memadai yaitu dengan melihat nilai loading yang dituju harus lebih besar dari pada nilai loading pada variabel lain. Dalam melakukan pengujian *discriminant validity* peneliti melakukan dua cara pengujian yaitu :

Mencari Fornell-Lacker Criterion

Fornell-lacker criterion adalah melihat korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri dan variabel lainnya. Nilai *fornell-lacker criterion* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Fornell-Lacker Criterion

	ICG	Kinerja Keuangan
ICG	0.827	
Kinerja Keuangan	0.510	0.903

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Dari hasil output *Fornell-Lacker Criterion* diatas menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing variabel terhadap konstruknya baik X dan Y memiliki nilai lebih besar dari pada *cross loading* nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki *discriminant validity* yang baik.

Mencari Cross Loading

Nilai *cross loading* diolah untuk mengukur korelasi antara setiap indikator penelitian dengan variabel nya. Tabel 7 ini merupakan hasil dari output *cross Loading* pada Smart PLS.

Tabel 5

Cross Loading

	ICG	Kinerja Keuangan
DK	0.766	0.371
DPS	0.883	0.446
DR	0.734	0.385
KA	0.911	0.475
ROA	0.546	0.948
ROE	0.334	0.855

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Tabel *cross loading* diatas sudah cukup menjelaskan bahwa setiap indikator yang mewakili masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel diluar indikator tersebut. Sehingga seluruh variabel penelitian ini sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Uji Rabilitas

Untuk melihat reliabilitas suatu model penelitian atau untuk mengukur variabel laten dapat diukur dengan melihat nilai *Composite Reliability* dari blok indikator untuk mengukur nilai tersebut, apabila nilai *composite relibilty* lebih dari 0,7 dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reabilitas yang

tinggi atau reliable dan lebih dari 0,6 dikatakan cukup *reliable*. Hasil *output* dari smart PLS untuk mengukur nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
ICG	0.843	0.857
Kinerja Keuangan	0.785	0.921

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Nilai *Composite Reliability* pada tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas minimum nilai yang diisyaratkan.

Analisis Inner Model

Untuk menganalisa inner model dapat kita lakukan dengan menghitung R-square, koefisien jalur, predictive relevance dan Model Fit

Analisa R-Square

Nilai *R-Square* pada *output* dari pengolahan data PLS berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh seluruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel dependen (Y).

Tabel 7

R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan	0.260	0.243

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Tabel 7 menunjukan nilai *R-Square* sebesar 0,260 artinya 26% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel X yaitu *Islamic Corporate Governance* sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang digunakan.

Koefisien Jalur

Koefisien jalur atau *path coefficient* adalah nilai untuk menunjukan arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen apakah memiliki arah positif atau negatif.

Tabel 8

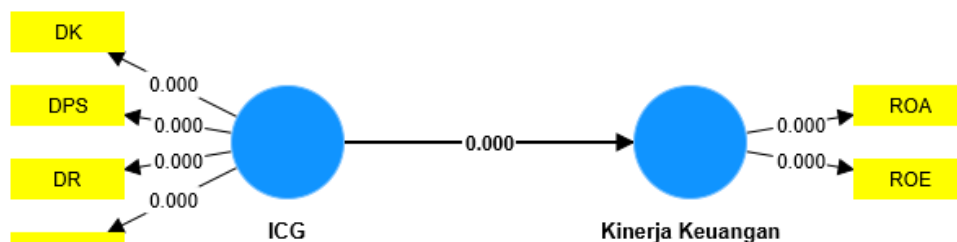
Path Coefficient

	ICG	Kinerja Keuangan
ICG		0.510
Kinerja Keuangan		

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governace* memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis Bootstrapping atau *T-Statistic* untuk mengetahui hipotesis penelitian antara variabel independen dan dependen.

Uji Bootstrapping



Gambar 2
Model Bootstrapping
Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Tabel 9
T-Statistics (Bootstrapping)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ICG -> Kinerja Keuangan	0.510	0.546	0.064	7.935	0.000

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Pada tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan PLS yang menyatakan pengaruh langsung antar variabel. Maka dikatakan berpengaruh positif dan signifikan, apabila nilai T-Statistics menunjukkan nilai yang positif dan nilai P. values < 0,05. Berdasarkan Tabel 9 maka hasil uji hipotesis yang didapatkan ialah sebagai berikut :

H0 : Islamic Corporate Governance tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

H1 : Islamic Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Dengan demikian, hasil uji t-statistic untuk ICG (X) diperoleh hasil P-value < 0,05, yaitu sebesar 0,000 dan menunjukan ke arah positif maka **H₀ ditolak dan H₁ diterima**. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ICG (X) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang (Y) pada Bank Umum Syariah.

Predictive Relevance

Dalam pengujian model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai Q² (Predictive Relevance). Pengujian nilai Q² dengan PLS mendapatkan hasil pada tabel 10

Tabel 10
Construct Cross Validated Redundancy

Total	Case1	Case2	Case3	Case4	Case5
		SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)	
ICG		180.000	180.000		
Kinerja Keuang...		90.000	71.452	0.206	

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh sebuah model dan estimasi parameter. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model dapat dikatakan sudah cukup baik, sedangkan apabila nilai Q^2 kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. Tabel 10 menunjukkan dalam penelitian ini Q^2 memiliki nilai 0,206 pada variable X yaitu *Islamic Corporate Governance* sehingga bisa di katakan apabila nilainya diatas 0 maka artinya penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik.

Model Fit

Model Fit digunakan untuk mengukur model suatu penelitian, untuk mengetahui apakah model penelitian ini layak dan seberapa persen kelayakan nya. Menghitung model fit dengan PLS dapat dilihat dari nilai NFI yang dihasilkan pada tabel *output* seperti pada Tabel 11 :

Tabel 11
Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.104	0.104
d_ ULS	0.228	0.228
d_ G	0.179	0.179
Chi-square	47.300	47.300
NFI	0.698	0.698

Sumber : Data diolah PLS 4.0, 2022

Tabel diatas menunjukkan model Fit yang ditunjukkan oleh nilai NFI yang dimiliki adalah 0,698 artinya 70% modal pada penelitian ini dikatakan layak uji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan meneliti pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2021. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, dengan periode penelitian selama 5 Tahun. Maka hasil uji menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai *t-statistic* 7,935 dan dinyatakan signifikan dengan nilai *P values* 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang artinya **H0 ditolak dan H1 diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020) dan CZ Ananda, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Messy (2019) hasil penilaian ICG yang baik akan memberi sinyal *good news* adanya jaminan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam mengoptimalkan profitabilitas, kemungkinan pelanggaran atau kecurangan oleh pihak manajemen lebih kecil dan prospek usaha yang meyakinkan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dari Dewan Komisaris, Dewan direksi, dewan pengawas syariah dan Komite Audit membuat tata kelola perusahaan berjalan dengan baik dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

Selain itu seluruh bentuk tanggung jawab mengenai struktur tata kelola perusahaan dilakukan dengan baik yang akan berguna bagi pemangku kepentingan dalam menilai kredibilitas informasi keuangan. Seperti halnya keberadaan komite audit untuk memantau perilaku manajemen yang berkaitan dalam laporan keuangan dan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan kecurangan mengenai laporan kinerja perusahaan.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti seperti, Berdasarkan *Annual Report* diharapkan agar kedepannya semua item ISR diungkapkan sesuai dengan ketentuan OJK. Dan dari hasil penelitian bahwa dari variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan adalah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan menambahkan rasio kinerja keuangan lainnya untuk variabel dependen. Selain itu untuk memperluas penelitian dengan menambahkan periode penelitian serta menambah jumlah sampel penelitian seperti Bank Syariah Asia atau Internasional, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Chintya Zara, and Erinors NR. 2020. Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, 2065-2082doihttps://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198
- CIBA, Dr Francis Hutabarat, MBA. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama
- Endraswati, Hikmah. 2018. Konsep Awal Islamic Corporate Governance : Peluang Penelitian Yang Akan Datang. *Muqtasid : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 89-108
- Fahmi, Irham. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangann: teori dan soal jawab*. Lumajang: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustani. 2021. *Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility*. Purwokerto: CV. Pena Persada Redaksi
- Gunawan. 2018. *Mahir Menguasai SPSS : Mudah mengolah data dengan IBM SPSS Statistic 25*. Yogyakarta: Deepublish
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo
- Jamaludin, N., & Kuriyah, S. (2018). Profit Sharing Financing, FDR, Dan NPF Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 7(2). https://doi.org/10.47903/ji.v7i2.55
- Jamaludin, N., & Nursakinah, Y. (2022). Etika Bisnis Syariah: Studi Kasus Pada Warung Sembako Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 61. https://doi.org/10.32507/ajei.v13i1.1090
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Kurniawan, Shofia Mauizotun Hasanah Romi. 2019. Konsep Islamic Corporate Governance. *Iqtishaduna : Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 10 No. 1 eISSN 2655 9714
- Novi, Siti. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility dan Islamic Corporate Governance Terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2018. *Jamer*, Volume No 1
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Social*. Surabaya: Media Sahabat Surabaya

- Mayasari, Firda Alia. 2020. Pengaruh IslamicityPerformance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 18 No 1, 22-38
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Seri Edukasi Perbankan Syariah Produk dan Jasa Perbankan Syariah Jakarta <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Buku-Standar-Produk-Perbankan-Syariah-Murabahah.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Perbankan Syariah*
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Tentang Syariah*
- Rini. 2016. Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Volume 4, No 2 Hal 131-46 Yuniasary, Messy, and Nurdin Nurdin.
2020. Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, CAR dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Neraca*, Volume 16 Nomor 2 E-ISSN : 2745-5750
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Statistik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta